

**PEREMPUAN DALAM JARINGAN TERORISME:**

***Coping Strategies* di Kalangan Istri Terpidana Terorisme**



OLEH :

**LAILI ALFI ROHMAH**

**NIM. 18200010088**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Pekerjaan Sosial

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERTANYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Alfi Rohmah, S.Sos

NIM : 18200010088

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di tunjuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 September 2020

Saya yang menyatakan,



Laili Alfi Rohmah, S.Sos  
18200010088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Alfi Rohmah, S.Sos

NIM : 18200010088

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 September 2020

Saya yang menyatakan,



Laili Alfi Rohmah, S.Sos

18200010088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-453/Un.02/DPPs/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : PEREMPUAN DALAM JARINGAN TERORISME: Coping Strategies di Kalangan Istri  
Terpidana Terorisme

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILI ALFI ROHMAH, S. Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010088  
Telah diujikan pada : Senin, 26 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid  
SIGNED

Valid ID: 5fd22d17d79ce



Penguji II

Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW.  
SIGNED

Valid ID: 5fcf82bd7ebbd



Penguji III

Ro'fah, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 5fc866e03391a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 26 Oktober 2020

UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 5fd873d14411d

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:  
**PEREMPUAN DALAM JARINGAN TERORISME: *Coping Strategies* di Kalangan Istri Narapidana Terorisme**

Yang ditulis oleh :

Nama	: Laili Alfi Rohmah, S.Sos
NIM	: 18200010088
Jenjang	: Magister (S2)
Prodi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (MA).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 30 September 2020  
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Dr. Muhrisun, BSW, MAg, MSW.**

## MOTTO

**“Bapak dan Ibu tidak bisa mewarisimu dengan tanah yang lapang, sawah yang luas, dan harta melimpah. Tetapi Bapak dan Ibu akan mewarisimu dengan Ilmu Agama, pengetahuan dan pengalaman hidup. Karena dengan ilmu itulah kamu bisa berusaha memiliki semuanya”**

**(Bapak dan Ibu)**

**Allah menganugerahkan *al-hikmah* (kepahaman yang dalam tentang Al-Qur’*am* dan As-Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa dianugrahi *al-hikmah* itu, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Hanya orang-orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran.**

**( Al-Baqarah Ayat 269)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya Alm. Chozinatul Asror dan Almh. Sri Dadi Lestari terimakasih cinta dan kasih sayang kalian.
2. Kakak-kakak tercinta, beruntungnya saya berada dalam keluarga yang memberikan support do'a dan semangat.
3. Almamater saya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta nikmat yang dirasakan yaitu kesehatan, pikiran, iman dan takwa. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya sebagai teladan bagi ummat-Nya. Penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Perempuan dalam Jaringan Terorisme: *Coping Strategies* di Kalangan Istri Terpidana Terorisme”. Penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhadi, M.A, M.phil.,Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS.,M.A.,selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS).
4. Bapak Najib Kailani, S.fil.I, M.A., Ph.D, selaku Sekertaris Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS).
5. Ibu Ro’fah MSW., M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Muhrisun, M.Ag, MSW., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Tesis saya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Konsentrasi Pekerjaan Sosial Program IIS serta karyawan atas perhatian dan pelayanan yang telah diberikan.
8. Untuk kedua orang tua tercinta Alm. Chozinatul Asror dan Alm. Sri Dadi Lestari, terimakasih atas cinta kasih, semangat, perjuangan dan pengorbanan kalian untuk anakmu-anakmu.
9. Kakak-kakak tercinta yang tidak lelah menyemangati dan membimbing. Mba Eni, Mba Siti, Mba Fitri, dan Mas Imam. Terimakasih do’anya. Betapa beruntungnya saya memiliki kalian.
10. Sahabat-sahabat, Mora, Pitu, Novi, Za, Ana, Tiwi, Dodo, ciwi-ciwi Peksos dan teman-teman konsentrasi Pekerjaan Sosial angkatan 2018 yang telah menjadi keluarga selama pendidikan Pascasarjana.
11. Teman-teman Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (KMP) UIN Sunan Kalijaga.
12. Untuk semua orang yang selalu menyemangati penyusunan tesis ini.
13. Semua pihak yang telah membantu menyusun penulisan tesis ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.



Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan masih terbatas. Walaupun demikian penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi. Terimakasih.

Yogyakarta, 30 September 2020

Penulis

Laili Alfi Rohmah, S.Sos  
18200010088



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Kajian mengenai terorisme masih menjadi tema menarik dalam diskursus kajian dan publikasi ilmiah di Indonesia. Isu terorisme sendiri selama ini dikaji dari berbagai sudut pandang, seperti aspek psikologis, keagamaan, politik, serta beragam aspek lainnya. Salah satu aspek yang belum banyak mendapat sorotan terkait wacana terorisme di Indonesia ini adalah keterlibatan keluarga dalam kasus-kasus terorisme yang terjadi selama ini. Penelitian ini berupaya menyoroti keterlibatan keluarga, khususnya para istri terpidana kasus terorisme, terkait bagaimana pengalaman survival dan *coping strategies* mereka keluar dari berbagai permasalahan yang timbul sebagai akibat dari keterlibatan suami mereka dalam kasus terorisme. Sementara di sisi lain mereka menjalani peran mereka sebagai tulang punggung keluarga tanpa dukungan sosial yang memadai, bahkan harus menghadapi sikap masyarakat yang cenderung diskriminatif. Pengalaman para istri terpidana kasus terorisme inilah yang menjadi isu sentral dari penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui *coping strategies* serta faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi mereka dalam menjalani peran sebagai kepala keluarga.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur dengan melibatkan subyek yang terdiri dari para istri terpidana terorisme serta pihak-pihak terkait lainnya. Fokus dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui 1) faktor apa yang mempengaruhi resiliensi istri terpidana kasus terorisme? 2) bagaimana *coping strategies* yang dilakukan istri terpidana kasus terorisme dalam menghadapi masalah? 3) Sejauh mana pengaruh tingkat resiliensi para istri terpidana kasus terorisme tersebut berpengaruh pada *coping strategies* mereka dalam menyelesaikan masalah?.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat resiliensi para istri terpidana kasus terorisme berada pada level resiliensi adaptif dan transformative. Keberhasilan kemampuan istri terpidana kasus terorisme dalam mengatasi masa sulitnya dipengaruhi oleh faktor protektif yakni dukungan dari keluarga besar dan lingkungan sekitar serta kemampuannya yang pandai membawa diri dalam beradaptasi. Selain itu terdapat faktor resiko dari para istri terpidana kasus terorisme yakni dari peran sebagai *single parent* terkadang merasa lelah dalam mengurus anak. Para istri terpidana terorisme melakukan strategi koping yang efektif yakni di bagi menjadi tiga yaitu melakukan *coping strategies* berfokus pada emosi dengan selalu berpikir positif, berhati-hati dalam mengambil keputusan. Selain itu, istri terpidana kasus terorisme juga melakukan *coping strategies* berfokus pada masalah dengan menyibukan diri yakni bekerja seperti berjualan online dan membuka toko di pasar. Para istri terpidana teroris juga menggunakan *coping strategies* religi yang menjadikan mereka dan Tuhan sebagai partner serta aktif untuk menyelesaikan masalah dengan berdo'a, menyerahkan segala kesulitannya kepada Tuhan.

Kata kunci: *coping strategies*, resiliensi, istri terpidana terorisme

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Narapidana Teroris di Kantor Wilayah Tahun 2019.....	39
--	----



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBEAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Literatur Review .....	10
F. Kerangka Teoritis .....	15
G. Metode Penelitian .....	15
H. Teknik Pengolahan Data .....	19
I. Sistematika Penelitian .....	21
 <b>BAB II : KAJIAN TERORISME DI INDONESIA .....</b>	 <b>23</b>
A. Terorisme di Indonesia .....	23
1. Pola Penanganan Terorisme di Indonesia .....	23
2. Counter Terrorism di Indonesia .....	26
3. Narapidana Terorisme di Indonesia .....	30
B. Resiliensi .....	34
1. Kemampuan Dasar Resiliensi .....	36
2. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi .....	39
3. Resiliensi pada Keluarga Terorisme .....	43
C. Coping Strategies .....	47
1. Klasifikasi Coping Strategies .....	50
2. Coping Strategies pada Kasus Terorisme .....	55
 <b>BAB III : KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM JARINGAN TERORISME .....</b>	 <b>59</b>
A. Perempuan dalam Jaringan Terorisme .....	59

1. Peran Perempuan dalam Jaringan Terorisme .....	61
2. Perempuan Korban Terorisme .....	64
B. Gambaran Istri Terpidana Terorisme .....	66
1. Gambaran Istri Terpidana Terorisme Informan F .....	68
a. Latar Belakang Informan .....	68
b. Aspek Ekonomi Informan .....	71
c. Aspek Sosial Informan .....	73
2. Gambaran Istri Terpidana Terorisme Informan SR .....	76
a. Latar Belakang Informan .....	76
b. Aspek Ekonomi Informan .....	79
c. Aspek Sosial Informan .....	80
3. Gambaran Kerabat Istri Terpidana Terorisme .....	82
C. Dinamika Kesulitan Istri Terpidana Terorisme .....	84
 <b>BAB IV : COPING STRATEGIES ISTRI TERPIDANA TERORISME ...</b>	<b>87</b>
A. Resiliensi Istri Terpidana Terorisme .....	87
1. Kemampuan Dasar Resiliensi Istri Terpidana Teroris .....	88
2. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Istri Terpidana Teroris .....	99
B. Coping Strategies Istri Terpidana Teroris .....	106
1. Klasifikasi Coping Strategies Istri Terpidana Teroris Informan F .....	108
2. Klasifikasi Coping Strategies Istri Terpidana Teroris Informan SR .....	112
 <b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran .....	120
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>131</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Terorisme dimaknai sebagai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang atau kelompok untuk menimbulkan suasana teror, rasa takut terhadap masyarakat luas, menimbulkan korban, merampas nyawa, harta benda orang lain, mengakibatkan kerusakan obyek-obyek vital.<sup>1</sup> Terorisme menjadi sebuah metode yang disemangati oleh keinginan melakukan aksi kekerasan secara berulang, yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau penguasa bawah tanah (*clandestine*), karena alasan *idiosinkratis*, kriminal, atau politik.<sup>2</sup>

Motif dari tindakan-tindakan terorisme menurut A.C. Manullang bersumber pada beberapa faktor, yaitu: a) ekstimisme keagamaan, motivasi kelompok teroris didasarkan pada sikap radikalisme agama yaitu membangun komunitas eksklusif sebagai modal dan identitas kelompok, b) nasionalisme kesukuan yang mengarah pada separatisme dengan melakukan aksi teror yang tujuannya untuk memperoleh kemerdekaan politik yang didorong oleh keinginan untuk mendapatkan otonomi yang

---

<sup>1</sup> “UU Nomor 5 Tahun 2018.pdf,” 4, diakses 20 Oktober 2019.

<sup>2</sup> Zulfy Mubarak, “Fenomena Terorisme di Indonesia: Kajian Aspek Teologi, Ideologi dan Gerakan,” *Jurnal Salam* 15, no. 2 (2013), 142.



lebih luas dan, c) kelompok kepentingan tertentu yang ingin menimbulkan kekacauan.<sup>3</sup>

Selain ketiga faktor tersebut, fundamentalisme agama juga menjadi motif untuk kelompok teroris, pandangan atas keyakinan agama yang dianut menanamkan ajaran-ajaran di masa lalu dalam sejarah.<sup>4</sup> Kelompok-kelompok teroris kerap menggunakan berbagai taktik dalam melakukan aksinya antara lain dengan ancaman, penggunaan zat-zat kimia dan biologi zat radioaktif dan senjata nuklir. Pengiriman bom dalam bentuk paket, penggunaan racun, peledakan bom, serangan dengan menggunakan senjata api dan senjata tajam dan yang terbaru bergerak secara individu (*lone wolf*).<sup>5</sup>

Di Indonesia dari kurun waktu 2010 hingga 2017 tercatat terjadi 130 kasus terorisme, 896 pelaku telah ditangkap dan dijatuhi hukuman, 126 di antaranya dihukum mati, 674 sedang dalam hukuman dan 96 pelaku bebas. Jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa terorisme masih menjadi masalah serius di Indonesia yang tidak hanya melibatkan pelaku di dalam negeri melainkan jaringan lintas negara. Dukungan yang membentuk terorisme berasal dari orang-orang yang paling dekat dan berpotensi signifikan di sekitar pelaku terorisme yaitu keluarga. Resiko seseorang terlibat dalam aksi terorisme mengisyaratkan potensi peran keluarga dalam

---

<sup>3</sup> Achmad C. Manullang, *Terrorisme dan perang intelijen* (Jakarta: Manna Zaitun, 2006), 98–133.

<sup>4</sup> Moch Faisal Salam, *Motivasi tindakan terorisme* (Bandung: Mandar Maju, 2005), 22.

<sup>5</sup> S. B. Agus, *Emergency of Terrorism, Prevention, Protection and Deradicalization Policies (Darurat Terorisme, Kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi)* (Jakarta: Daulat Press, 2014), 17–22.

mendukung aksi terorisme. Di sisi lain, keluarga juga menjadi korban dari kasus terorisme yakni mereka menjadi sorotan khalayak dan media ketika anggota keluarga tertangkap serta mengalami penyimpangan sosial di lingkungannya. Hal tersebut memberikan dampak bagi kehidupan sosial dan ekonomi keluarga dalam menjalani peranan mereka sebagai bagian dari komunitas masyarakat di lingkungan sosial sehari-hari menjadi terbatas.<sup>6</sup>

Dalam jaringan terorisme relasi personal yang paling umum adalah melalui relasi suami dan istri. Sebagai perempuan yang rentan dipengaruhi pasangannya dalam hal ini kasus radikalisme, perempuan dituntut untuk mengikuti dan menaati suami. Namun, sebagai istri yang menjadi tersangka teroris memiliki beban tersendiri dalam keluarga, hingga lingkungan, pekerjaan, dan masyarakat luas. Mereka dilabel sebagai perempuan sarang teroris, perempuan beresiko tinggi, mereka menjadi korban terlupakan dari kejahatan terorisme. Bahkan, pemberitaan media dan wacana yang berkembang di masyarakat tentang aksi terorisme memberikan dampak negative bagi kehidupan sosial ekonomi keluarga teroris.

Peran penting yang dimiliki istri dalam memberikan dukungan seperti dukungan finansial, dukungan moral, pemenuhan kebutuhan

---

<sup>6</sup> Anis Ulfiyatun, "Makna menjadi keluarga 'teroris' bagi keluarga tersangka terorisme Amrozi dan Ali Ghufro di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan," *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 28, no. 2 (2015), 71.

seksual, pengasuhan dan pendidikan anak.<sup>7</sup> istri yang memiliki suami narapidana teroris harus menanggung biaya hidup dirinya dan anak-anaknya untuk sementara, sehingga istri dan anak teroris cenderung mengalami diskriminasi sosial. Istri, anak dan keluarga dianggap masih memiliki hubungan kekerabatan dengan pelaku teroris atau jaringan teroris suaminya, pelabelan terhadap istri, anak dan keluarga kerap terjadi. Di sisi lain, negara masih menyudutkan dan melupakan kebutuhan anggota keluarga teroris, sehingga masyarakatpun (*unawareness*) pada keluarga teroris karena posisi mereka sebagai istri diasumsikan sama; menjadi satu “paket” sama bersalahnya dengan suami mereka.<sup>8</sup>

Keluarga teroris menjadi kelompok yang terstigmatisasi (*stigmatize group*) yaitu kelompok yang memiliki pengalaman diskriminasi dan eskresi di masyarakat karena stigma yang dilekatkan kepada mereka. Stigma negatif yang diarahkan kepada kelompok ini beragam latar belakangnya: fisik, status ekonomi, identitas sosial dan sebagainya.<sup>9</sup> Banyak korban dari keluarga tindak pidana teroris merasa ketakutan, terintimidasi dan kurangnya perhatian terhadap para korban keluarga tindak pidana teroris. Penelitian yang fokus pada pengalaman korban

---

<sup>7</sup> Any Rufaedah, Sarlito W. Sarwono, dan Idhamsyah Eka Putra, “Pemaknaan Istri Napi Teror Terhadap Tindakan Suami,” *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology* 4, no. 1 (2017), 14.

<sup>8</sup> Leebarty Taskarina, *Perempuan dan Terorisme : Kisah Perempuan dalam Kejahatan Terorisme* (Jakarta: Gramedia, 2018), 17.

<sup>9</sup> Siti Napsiyah Ariefuzzaman, “Praktek Pekerjaan Sosial Bagi ‘Stigmatized Group’: Upaya Mewujudkan Kekerabatan Sosial Berbasis HAM dan Pendidikan Multikultural,” *SHARE: Social Work Journal* 6, no. 2 (2016), 1.

tindak pidana terorisme cenderung tidak berkembang, terpisah dan kadang terisolasi.<sup>10</sup>

Bahkan stigma teroris ikut terbawa pada orang-orang yang mempunyai kedekatan dengan terduga, terpidana, maupun pelaku teroris seperti istri dan anak-anaknya. Tentu tidak mudah yang akan berdampak pada rentannya perlakuan diskriminatif dari masyarakat. Para istri berpotensi untuk mengalami stress dalam menghadapi kesulitan, istri dapat bebas dari tekanan yang ia terima dengan cara menjadi resilien. Strategi coping memiliki peran penting dalam mengembangkan resiliensi individu. Issacson mengatakan bahwa strategi coping yang paling tepat dapat menjadi cara individu untuk mengalami resiliensi yang lebih baik.

Istri terpidana teroris dalam hal ini dapat dikatakan sebagai korban yang mengalami kesulitan selama suami ditangkap karena keterlibatan dengan teroris. Kesulitan yang dialami istri selama suami ditahan menyangkut fisik dan mental. Stigma yang bermunculan di masyarakat memberikan dampak yang tidak cukup baik terhadap psikologis istri dan keluarga narapidana teroris. Ketika suami ditangkap, istri harus mampu untuk mempertahankan keluarganya dengan cara seperti mencari nafkah utama, pengasuhan anak, pendidikan dan hal lain yang ia harus tanggung.

Dalam pemberitaan para istri-istri dari pelaku terorisme rata-rata mengenakan cadar sebagai penutup wajah, mengenakan jilbab panjang,

---

<sup>10</sup> Taskarina, *Perempuan dan Terorisme : Kisah Perempuan dalam Kejahatan Terorisme* (Jakarta: Gramedia, 2018), 3.

serta memakai ubah sebagai identitas. Sehingga muncul stigma negative bahwa penggunaan cadar dan jilbab panjang dikaitkan dengan pemikiran keras atau radikal yang berpotensi mengikuti kelompok yang mendukung aksi terorisme yang terjadi.<sup>11</sup> Hadirnya perlawanan atau destigmatisasi (penghapusan stigma atau pelabelan) yang diterima oleh para perempuan yang selalu dikaitkan dengan teroris. Hal tersebut menghambat interaksi sosial dari perilaku stereotype dari masyarakat.

Permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari membuat individu atau keluarga menjadi kebingungan dan stress. Sumber stress yang menekan istri terpidana teroris secara terus menerus akan menimbulkan masalah pada jangka panjang, kesepian, dan kekhawatiran akan finansial. Sehingga setiap istri dituntut untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah, dengan mengembangkan *coping strategies*,<sup>12</sup> *Coping* yang dilakukan istri baik perilaku positif ataupun negative digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau mengurangi stress yang diakibatkan oleh suatu peristiwa tertentu. Istri diharapkan mampu berperan dalam menyelesaikan masalah melalui *coping strategies* yang efektif.

---

<sup>11</sup> Lailatul Khoiroh, "Kuasa Perempuan Bercadar Dalam Novel Akulah Istri Teroris Karya Abidah El Khalieqy (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)" (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2016), 293–94.

<sup>12</sup> Ulrika Östlund dan Carina Persson, "Examining family responses to family systems nursing interventions: an integrative review," *Journal of Family Nursing* 20, no. 3 (2014), 259–286.

Apabila istri mampu melakukan *coping strategies* dengan baik maka akan berdampak positif terhadap keberlangsungan keluarga.<sup>13</sup>

*Coping strategies* akan melihat bagaimana istri terpidana teroris mengarahkan kemampuan untuk mengatasi tuntutan-tuntutan yang penuh tekanan atau yang membangkitkan emosi. Disisi lain, *coping* juga melihat bagaimana reaksi seseorang ketika menghadapi stress/tekanan.<sup>14</sup> Dalam beberapa situasi tertentu istri terpidana teroris memiliki strategi berbeda-beda dalam menghadapi masalahnya, tergantung pada ketahanan yang ia bangun dilihat dari segi resiliensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi seperti faktor protektif (*protective factor*), dan faktor resiko (*risk factor*). Maka hasil respon dari para istri terpidana terorisme yang akan didapatkan juga akan berbeda-beda antara individu satu dengan yang lain. Selain itu, terdapat para istri yang tidak mengalami diskriminasi sosial, hal tersebut menjadi faktor pendukung kemampuan resiliensinya mengatasi kesulitan. Terdapat istri yang dapat survive dari kasus suami mereka, dan mereka bisa melanjutkan kembali keberfungsian keluarga dalam masyarakat.

Fokus penelitian ini pada pengalaman istri terpidana kasus terorisme, mereka tidak terlibat dalam aksi teroris namun istri terpidana teroris dalam hal ini masih belum banyak dikaji, padahal mereka juga

---

<sup>13</sup> Ashli J. Sheidow dkk., "The role of stress exposure and family functioning in internalizing outcomes of urban families," *Journal of child and family studies* 23, no. 8 (2014), 1351–1365.

<sup>14</sup> Siswanto, "*Cakupan, dan Perkembangan*," (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 23.



sama-sama memiliki peluang mengalami diskriminasi sosial sama halnya seperti istri teroris. Istri terpidana teroris mengalami kesulitan yang sama dialami oleh istri yang suaminya terlibat langsung dengan aksi teroris. Namun, para istri terpidana terorisme mereka tidak mendapatkan hukuman sosial yang ditelaah diberitakan oleh media, para istri terpidana terorisme mendapatkan dukungan masyarakat di lingkungan tempat tinggal yang mempengaruhi para istri dalam mengelola kemampuan bertahan dalam keadaan sulit.

Dalam penelitian ini berfokus pada pengalaman di kalangan istri terpidana kasus terorisme yang dapat bertahan di masyarakat dengan strategi yang ia lakukan untuk bertahan dari masalah yang dihadapi. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana pengalaman survival dari istri terpidana terorisme yang mengalami berbagai persoalan dari kasus suaminya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan bagi perkembangan kajian perempuan dan terorisme serta studi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap kajian perempuan dan terorisme. Dalam hal ini yang menarik adalah dari sisi pekerjaan sosial belum banyak yang meneliti kasus terorisme termasuk keluarga serta menggunakan pendekatan *coping strategies* istri terpidana teroris untuk itu menjadi menarik.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apakah yang mempengaruhi perbedaan tingkat resiliensi di kalangan istri terpidana terorisme?
2. Bagaimana *coping strategies* yang dilakukan oleh istri terpidana kasus terorisme tersebut dalam menghadapi masalah sebagai dampak dari kasus suami mereka?
3. Sejauh mana tingkat resiliensi istri terpidana kasus terorisme tersebut berpengaruh terhadap *coping strategies* mereka dalam menyelesaikan masalah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *coping strategies* istri terpidana teroris dalam menghadapi masalah. Penelitian ini berusaha melihat dari segi resiliensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi seperti faktor protektif (*protective factor*), dan faktor resiko (*risk factor*). Kemudian resiliensi tersebut mempengaruhi *coping strategies* masing-masing dari istri terpidana kasus terorisme.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan menjadi evaluasi bagi pemerintah, lembaga atau kelompok

masyarakat yang bergerak dalam bidang penanggulangan terorisme dan radikalisme maupun pekerja sosial yang fokus terhadap isu radikalisme terorisme dalam perempuan, keluarga dan masyarakat. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang fokus pada pekerja sosial penanggulangan terorisme dan isu radikalisme khususnya pada disiplin ilmu prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

#### **E. Literatur Review**

Kajian mengenai terorisme masih menjadi tema menarik dalam diskursus kajian dan publikasi ilmiah di Indonesia. Isu terorisme sendiri selama ini dikaji dari berbagai sudut pandang, seperti aspek psikologis, keagamaan, politik, serta beragam aspek lainnya. Beberapa penelitian tentang terorisme di Indonesia yang membahas tentang fenomena terorisme di Indonesia kajian aspek teologi, dan ideology dan gerakan yang ditulis oleh Mubarak mengemukakan bahwa Indonesia menjadi salah satu lahan yang subur atau “surga”, baik sebagai sumber perekrutan kelompok maupun aksi karena beberapa faktor yaitu *pertama*, faktor agama Islam yang dipeluk mayoritas rakyat Indonesia;<sup>15</sup> *kedua*, faktor geografis sangat berpengaruh; *ketiga*, faktor sosial-ekonomi pelaku bom yaitu kemiskinan dan aliansi menjadi penyebab utama;<sup>16</sup> *keempat*, faktor karisma tokoh yang menyebarkan doktrin seperti Noordin M.Top; *kelima*,

---

<sup>15</sup> Mubarak, “Fenomena Terorisme di Indonesia”, *Jurnal Salam* volume 15 no 2 (2013), 2.

<sup>16</sup> Sukawarsini Djelantik dkk., “Terorisme dan kekerasan berlatar belakang agama di Jawa Barat”, *Research Report-Humanities and Social Science*, Vol 2 ( 2013), 3.

faktor pendidikan seseorang berpengaruh pada pemahaman mereka tentang Islam.<sup>17</sup>

Penelitian Ulfiyatun yang mengemukakan sudut pandang baru dalam melihat terorisme dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keluarga terdakwa terorisme meredefinisi situasi mereka sebagai keluarga teroris di tengah-tengah lingkungan masyarakat setelah kasus terorisme merebak di seluruh Indonesia. Kebanggaan sebagai bagian dari respon terhadap pemberitaan media yang gencar dilakukan tentang anggota keluarga yang terlibat aksi teror.<sup>18</sup> Terkait perempuan sebagai korban dari suami yang menjadi teroris berdampak pada beban psikologis dan sosial.<sup>19</sup> Penelitian Taskarina mengemukakan istri kerap berada dalam posisi subordinat, dimana mereka tidak memiliki banyak pilihan selain taat dan patuh terhadap perintah suami.<sup>20</sup>

Pemaknaan istri narapidana teror terhadap tindakan suami.<sup>21</sup> Kesulitan yang dialami istri selama masa tahanan suami tidak selalu linier terhadap penolakan terhadap teror. Peran istri dalam proses deradikalisasi

---

<sup>17</sup> Mubarak, "Fenomena Terorisme di Indonesia, *Jurnal Salam* volume 15 no 2 (2013)"

14.

<sup>18</sup> Ulfiyatun, "Makna menjadi keluarga 'teroris' bagi keluarga tersangka terorisme Amrozi dan Ali Ghufon di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan), *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* Vol 28. no 2 (2015), 3.

<sup>19</sup> Maghfur Maghfur dan Siti mumun Muniroh, "Women Behind Terrorists (Religiosity, Self Adaptation and Husband-Wife Relationship within Suspected Terrorists Family in Pekalongan)," *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 20, no. 2 (2013), 181–195.

<sup>20</sup> Taskarina, *Perempuan dan Terorisme : Kisah Perempuan dalam Kejahatan Terorisme*, 21.

<sup>21</sup> Rufaedah, Sarwono, dan Putra, "Pemaknaan Istri Napi Teror Terhadap Tindakan Suami", *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, vol 4 no 1, (2017), 13"

sehingga suaminya tidak lagi terlibat dalam aksi yang sama.<sup>22</sup> Menurut Maghfur dan Muniroh penyesuaian diri istri kasus terorisme seperti melakukan pembiaran atas anggapan dan penilaian negative dari masyarakat selain itu juga menutup diri dari pergaulan sosial. Stigma terhadap istri narapidana teroris dan mantan narapidana teror yang dihadapi oleh para istri setelah pemberitaan berdampak pada kesehatan psikis atas penangkapan suami mereka, sehingga para istri tersebut menarik diri dari interaksi sosial.<sup>23</sup> Penelitian lain yang memberikan gambaran warga atau masyarakat yang memberikan penilaian sosial terhadap para istri teroris sebagai penolakan sosial menyebabkan para istri kebingungan tentang tujuan hidup dan pengambilan keputusan mereka serta membuat mereka menjadi tidak nyaman dan stress.<sup>24</sup>

Studi Mubarak (2012) menunjukkan adanya stigmatisasi dari sebuah media massa nasional terhadap teroris yang menyebutkan atribut fisik pelaku teroris seperti jenggot, karakter menyimpang dan wilayah serta keluarga pelaku yang mendapat stigma dari media massa.<sup>25</sup> Penelitian Rufaedah dan Putra menjelaskan bagaimana para istri mengabaikan stigma masyarakat terkait pelabelan teroris sehingga para istri menghindari pengaruh stigmatiasasi dan berusaha menyembunyikan status atau kondisi

---

<sup>22</sup> Umi Najikhah Fikriyati, "Perempuan dan Deradikalisasi: Peran Para Istri Mantan Terpidana Terorisme dalam Proses Deradikalisasi," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 12, no. 1 (2018). 1–16.

<sup>23</sup> Maghfur dan Muniroh, "Women Behind Terrorists (Religiousity, Self Adaptation and Husband-Wife Relationship within Suspected Terrorists Family in Pekalongan)", *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, vol 20, no. 2 (2013), 185."

<sup>24</sup> Deti Anisa Jayanti dan Endang Sri Indrawati, "Subjective experience to be wife of convicted terrorism," *Empati* 2, no. 4 (2013): 115–126.

<sup>25</sup> Mubarak Mubarak, "Stigmatisasi Pemberitaan Terorisme di Media Massa" (PhD Thesis, Master Program in Communication Science, 2010), 2.

mereka.<sup>26</sup> Van Laar dan Levin mengatakan perbedaan respon terhadap stigma terjadi karena faktor tujuan, lingkungan, dan karakteristik individu. Faktor lingkungan menjadi penyebab stigma yang dihadapi para istri dan memutuskan untuk berpindah-pindah, namun ketika lingkungan setempat mendukung kelangsungan para istri, kemungkinan untuk berpindah-pindah tidak akan diambil oleh para istri.<sup>27</sup>

Selain penilaian sosial dari masyarakat, istri terpidana kasus teroris yang hidup di tengah asumsi dan justifikasi harus berperan sebagai kepala rumah tangga memiliki resiliensi, sehingga peran ganda yang ia lakukan demi mempertahankan hidup bagaimana menghadapi, memecahkan, serta bertahan terhadap segala persoalan yang terjadi dalam kehidupannya.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini berupaya menyoroti keterlibatan keluarga khususnya istri terpidana terorisme terkait bagaimana survival dan coping strategies mereka keluar dari berbagai permasalahan yang timbul akibat dari keterlibatan suami mereka, para istri harus dapat mempertahankan situasi dan kondisi mereka yang rentan stres terhadap pemberitaan kasus terorisme dan stigmatisasi dari masyarakat. Sehingga istri terpidana teroris memerlukan strategi dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi.

---

<sup>26</sup> Any Rufaedah dan Idhamsyah Eka Putra, "Coping with Stigma and Social Exclusion of Terror-Convicts' Wives in Indonesia: An Interpretative Phenomenological Analysis," *The Qualitative Report* 23, no. 6 (2018), 1334–1346.

<sup>27</sup> Colette Van Laar dan Shana Levin, "The experience of stigma: Individual, interpersonal, and situational influences," dalam *Stigma and Group Inequality* (Psychology Press, 2006), 15–32.

<sup>28</sup> Yuli Nurkhasanah, "Kapasitas Istri Terpidana Teroris dalam Mempertahankan Hidup," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* volume 9, no. 1 (2013), 123.



Namun, dalam penelitian ini para istri terpidana teroris minim mendapatkan stigma dari lingkungan sekitar, hal tersebut menjadi faktor pendukung pada kemampuan para istri dalam melakukan resiliensi. Di sisi lain, kesulitan yang dialami oleh para istri dalam mengatasi berbagai kesulitan sebagai *single parent* saat suami mereka berada di penjara menjadi faktor resiko yang berdampak pada psikologis para istri. Keberhasilan kemampuan para istri dalam mengatasi kesulitannya dipengaruhi oleh faktor protektif (*protective factor*) dan faktor resiko (*risk factor*). Kedua faktor tersebut dapat mendorong resiliensi para istri menjadi lebih adaptif dalam menghadapi kesulitan.

Respon yang ditunjukkan oleh masing-masing individu yang mengalami kesulitan akan berbeda, tergantung pada resiliensi masing-masing individu. Kesulitan yang dihadapi oleh para istri terpidana terorisme dapat mengakibatkan tekanan psikologis, coping strategies memiliki peran penting dalam mengembangkan resiliensi individu, yakni coping strategies yang tepat dapat menjadi cara individu untuk mengalami resiliensi yang lebih baik. Faktor resiliensi istri terpidana teroris serta bagaimana *coping strategies* istri terpidana teroris dalam bertahan menghadapi berbagai situasi. Tema terorisme yang saat ini masih menjadi kajian yang menarik untuk dikaji dan diteliti, dengan beberapa aspek-aspek yang masih bisa dikaji lebih lanjut.

## F. Kerangka Teori

Penelitian tentang *Coping Strategies* Istri Terpidana Teroris secara umum menggunakan kerangka teori Resiliensi Reivich dan Shatte yang memaparkan kemampuan dasar resiliensi diantaranya terdapat tujuh faktor dalam resiliensi yang kemudian terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu faktor protektif (*protective factor*) dan faktor resiko (*risk factor*). Kemudian menggunakan teori *Coping Strategies* Lazarus dan Folkman sebagai landasan inti untuk menjelaskan fenomena dan fakta yang terjadi di lapangan yang dibagi menjadi dua yakni pertama, *problem-focused coping*, strategi ini berfokus dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah. Kedua, *emotion-focused coping*, strategi ini berupaya melibatkan usaha mengatur kondisi emosional yang bertujuan agar individu dapat memodifikasi fungsi emosi tanpa melakukan usaha mengubah stress secara langsung.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu tentang suatu gejala atau hubungan antar fenomena<sup>29</sup> terorisme yang berfokus pada *coping strategies* istri terpidana teroris. Penelitian dimaksudkan untuk melihat bagaimana

---

<sup>29</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 3.

*coping strategies* istri terpidana teroris. Penelitian ini berusaha melihat peran istri terpidana teroris dalam mengembangkan keberfungsian dirinya dan keluarganya. Pada penelitian ini juga berusaha menjawab rumusan masalah dengan menjabarkan data yang diperoleh dalam bentuk narasi mengenai pengalaman-pengalaman istri terpidana teroris dalam upaya mempertahankan keutuhan keluarganya.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Naratif. Pendekatan naratif menurut Thomas Schwandt merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan interdisiplin yang memfokuskan kepada analisis sejarah dan pengalaman hidup seseorang. Penelitian naratif bersumber dari *life history, narrative interview, journal, diaries, memoirs, autobiographies*, dan bahan catatan lainnya yang diperoleh dari informasi seseorang atau informan yang secara sukarela maupun memberikan kepada peneliti.<sup>30</sup>

Pendekatan ini berusaha mengungkapkan arti makna hidup dengan pengalaman informan, sehingga memahami apa dan bagaimana makna dari sebuah peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan para istri terpidana kasus terorisme.

---

<sup>30</sup> Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, 30.

### **3. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah para istri terpidana kasus terorisme, terdapat sebanyak 2 (dua) istri terpidana kasus terorisme dan 2 (dua) kerabat istri terpidana kasus terorisme yang peneliti rasa cukup memadai dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini, informan didapatkan melalui forum yayasan sekolah yang berada di salah satu Desa di Temanggung, Jawa Tengah. Untuk mendapatkan informasi peneliti kemudian peneliti menggunakan pendekatan selama kurang lebih 4 (empat) bulan untuk mengetahui informasi dari masing-masing informan. Keberadaan informan penting karena informan menjadi sumber informasi dalam proses pengumpulan data terkait dengan penelitian ini sehingga data yang dihasilkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

### **4. Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini di pilih secara purposive yang bertujuan dengan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, yakni informan tersebut dianggap lebih mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

Penelitian ini berusaha menggali data sesuai dengan kebutuhan sumber utama yaitu para istri terpidana kasus terorisme yang dijadikan subyek penelitian. Selain itu, data sekunder atau data yang diperoleh tidak dari sumber utama yang mendukung data primer yang ada,

seperti wawancara pada kerabat para istri terpidana kasus terorisme yang mengetahui informasi tentang subyek penelitian yang kemudian data tersebut diambil sebagai rujukan-rujukan untuk lebih memperkaya, memperjelas dan memperkuat data primer.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara**

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada informan yang telah dipilih yaitu menggunakan wawancara dilaksanakan dalam bentuk *semi-structured* dimana interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam menggali keterangan lebih lanjut dengan tujuan memperoleh data secara lengkap dan mendalam.<sup>31</sup> Wawancara dilakukan kepada 2 istri terpidana teroris, dan 2 kerabat istri terpidana teroris. Dengan menggunakan wawancara online untuk mempermudah wawancara maka peneliti menyusun pedoman wawancara berupa garis besar dan pokok permasalahan yang di tanyakan kepada informan.

### **b. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data-data berupa dokumen berhubungan dengan tema perempuan dan terorisme. Dalam prosesnya dokumen yang diperoleh adalah data

---

<sup>31</sup> Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, 59.

*coping strategies* istri terpidana teroris dan data dalam bentuk catatan sebagai dokumen yang digunakan untuk meningkatkan validitas data sehingga penyajiannya dan pendeskripsian kajian bisa dilakukan dengan lebih baik.

### c. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan referensi-referensi yang terkait dengan tema perempuan dan terorisme. Peneliti menggunakan buku-buku mengenai peran dan praktik pekerja sosial.

## H. Teknik Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan interpretasi data (pemahaman). Pengumpulan data menggunakan interpretasi data dalam bentuk transkrip rincian deskripsi dari hasil wawancara, baik dari pencatatan maupun hasil *screenshoot* chat, yang berisi pertanyaan kepada 2 istri terpidana teroris dan 2 kerabat istri terpidana teroris. Kemudian data diproses, diambil yang relevan dengan penelitian agar memudahkan apabila dibutuhkan dalam penyusunan tesis.

Dalam pengolahan data kualitatif penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Milerdan Huberman yang



mencangkup tiga komponen dalam menganalisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>32</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, abstraksi, dan transformasi data kasar dari lapangan. Proses tersebut dengan memilih data yang valid dan benar-benar dibutuhkan serta menghilangkan data yang dirasa tidak penting. Dalam penelitian ini memilih dan mentranskrip data hasil dokumentasi dan wawancara online lalu dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil dari penelitian yang disajikan dalam berbagai macam bentuk dengan tujuan memudahkan pembaca dan dalam menarik kesimpulan. Sama seperti halnya dalam bentuk teks narasi, rekaman, dan dokumen. Kemudian disimpulkan menjadi satu teks atau paragraf deskriptif yang mudah dipahami oleh pembaca. Seperti pada Bab III yaitu gambaran beberapa hasil wawancara sehingga mudah dipahami pembaca.

---

<sup>32</sup> Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 194.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penarikan data-data valid yang telah dikaji kemudian peneliti menyusun secara sistematis temuan hasil lapangan yang telah diteliti dan diverifikasi dan diuji kevalidannya. Penarikan kesimpulan ini telah dilakukan oleh peneliti pada Bab IV dengan menjawab rumusan masalah pada bab tersebut.

**I. Sistematika Pembahasan**

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembahasan secara rinci kerangka konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian terorisme di Indonesia dan kajian teori resiliensi yang dikaitkan dengan teori *coping strategies*. Kemudian konsep penelitian digabungkan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

Bab III berisi pembahasan mengenai gambaran umum sudut pandang informan, selain itu juga menggambarkan profil tentang dua informan yang dianalisis berdasarkan latar belakang informan, aspek sosial, dan aspek ekonomi masing-masing informan.

Bab IV berisi pembahasan mengenai resiliensi dan *coping strategies* para istri terpidana kasus terorisme yang kemudian di analisis

faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi dua informan tersebut dalam menghadapi kesulitan.

Bab V berisi penutup, yakni kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti serta saran-saran yang diharapkan dapat membangun dan berguna untuk perbaikan-perbaikan dan kemudian diakhiri dengan kata penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Resiliensi yang dimiliki oleh para istri terpidana kasus terorisme, sebagaimana ditunjukkan oleh 2 (dua) informan dalam penelitian ini, mampu menumbuhkan proses penyesuaian diri yang adaptif dan transformatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan faktor yang mempengaruhi tingkat resiliensi di kalangan istri terpidana kasus terorisme, yakni berasal dari faktor protektif (*protective factor*) dan faktor resiko (*risk factor*). Pertama, faktor protektif (*protective factor*) 2 (dua) informan ternyata mempengaruhi keberhasilan dan mendorong resiliensi yang lebih baik yakni berasal dari 1) faktor individual yang berhubungan dengan regulasi emosi, pola pikir, dan pola asuh, usia, religiusitas, kepribadian 2 (dua) informan istri terpidana teroris; 2) faktor keluarga yang memberikan dukungan psikologi, sosial dan finansial dalam meningkatkan resiliensi 2 (dua) informan istri terpidana teroris; 3) faktor masyarakat yang memberikan toleransi, memahami dan memaklumi kasus terorisme dengan tidak menghukum istri terpidana teroris secara sosial dapat meningkatkan kemampuan resiliensi 2 (dua) istri terpidana teroris. Kedua, faktor resiko (*risk factor*) 2 (dua) informan istri

terpidana teroris mempengaruhi tingkat resiko resistensi yang dapat memunculkan kerentanan terhadap stress yakni faktor resiko internal berasal dari kedua informan seperti peran ganda, tertekan, dan *single parent* sementara; dan faktor resiko eksternal yang berasal dari masyarakat luas yang memberikan labeling terhadap istri terpidana teroris dan keluarganya, selain itu media yang memberikan pernyataan menyudutkan juga memberikan dampak resiko psikologis terhadap keluarga istri terpidana teroris.

2. Hasil dari data *coping strategies* menunjukkan bahwa 2 (dua) informan menggunakan 3 (tiga) *coping strategies* yakni berfokus pada emosi, masalah, dan religi. Pertama, *coping strategies* yang berfokus pada emosi 2 (dua) informan menggunakan strategi yang sama yaitu *positive reappraisal*/ memberi penilaian positif; *accepting responsibility*/ penekanan pada tanggungjawab; *self controlling*/ pengendalian diri; dan *distancing*/ menjaga jarak dalam mengatasi kesulitan. Kedua, *coping strategies* berfokus pada masalah 2 (dua) informan sama-sama menggunakan strategi *planfull problem solving* yakni mengalihkan masalah dengan mencari kesibukan serta bekerja keras dalam mencari nafkah untuk keluarga. Selain itu, informan SR menggunakan cara lain yaitu *seeking social support* yakni mencari dukungan informasi terkait suaminya yang telah pindah lapas. Tiga, *coping strategies* berfokus pada religi 2 (dua) informan sama-sama menggunakan *collaborative* yakni menggabungkan *self directing* dan

*deferring*, 2 (dua) informan dan Tuhan saling bekerjasama secara aktif untuk untuk menyelesaikan berbagai masalah.

3. Hasil data menunjukkan bahwa tingkat resiliensi 2 (dua) informan istri terpidana kasus terorisme sangat berpengaruh terhadap *coping strategies* yang mereka lakukan. 2 (dua) informan istri narapidana teroris ini terlihat memiliki resiliensi yang adaptif yang mempengaruhi *coping strategies* 2 (dua) informan sebagaimana terlihat dalam perilaku dan sikap mereka dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan lain dipengaruhi oleh kemampuan 2 (dua) informan dalam menyesuaikan diri yang menghasilkan *coping strategies* emosi, *coping strategies* masalah dan religi yang transformative.

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan manfaat bagi peneliti lain. Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan terhadap keluarga teroris diharapkan bisa melengkapi penelitian ini baik dari segi relasi sosial, sosial-keagamaan, psiko-sosial karena penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan.
2. Bagi lingkungan masyarakat yang berada di kalangan kasus terorisme agar lebih memberikan dukungan sosial sehingga keberfungsian keluarga teroris dapat di jalankan dengan baik.



3. Adanya kerjasama antara Badan Nasional Penanggulangan dan Terorisme (BNPT) dan pekerja sosial untuk menekan perluasan jaringan terorisme. Pendampingan yang diberikan oleh pekerja sosial yang signifikan dapat membantu para korban, dalam menghadapi permasalahan serta melewati pengalaman traumatic dan hambatan psiko-sosial terkait kasus terorisme.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Agus, S. B. *Emergency of Terrorism, Prevention, Protection and Deradicalization Policies (Darurat Terorisme, Kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi)*. Jakarta: Daulat Press, 2014.
- Azra, Azyumardi. *Reformulasi ajaran Islam: jihad, khilafah, dan terorisme*. Jakarta: Maarif Institute for Culture and Humanity, 2017.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Carpenter, Bruce N. *Personal coping: Theory, research, and application*. London: ABC-CLIO, 1992.
- Christle, Christine A., Kristine Jolivette, dan C. Michael Nelson. *Youth aggression and violence: Risk, resilience, and prevention*. Washington: ERIC Clearinghouse on Disabilities and Gifted Education Arlington, VA, 2000.
- Golose, Petrus Reinhard. *Deradikalisasi terorisme: humanis, soul approach, dan menyentuh akar rumput*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2009.
- Grotberg, Edith Henderson. *Tapping your inner strength: How to find the resilience to deal with anything*. New Harbinger, 1999.
- Lazarus, Richard S., dan Susan Folkman. *Stress, appraisal, and coping*. New York: Springer publishing company, 1984.
- Manullang, Achmad C. *Terrorisme dan perang intelijen*. Jakarta: Manna Zaitun, 2006.
- Nasution, Sri Mulyani. *Resiliensi: Daya pegas menghadapi trauma kehidupan*. Medan: USU Press, 2011.
- Pitaloka, A. *Religi dan Spiritualitas Sebagai Coping Stres*. Jakarta: 2005.
- Reivich, K., J. Gillham, A. Shatte, dan M. Seligman. *A Resilience Initiative and Depression Prevention Program for Youth and their Parents*. Pennsylvania; Resiliency Project, 2005.
- Reivich, Karen, dan Andrew Shatte. *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway Books, 2002.

- Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Salam, Moch Faisal. *Motivasi tindakan terorisme*. Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Sarafino, Edward P., dan Timothy W. Smith. *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. New Jersey: John Wiley & Sons, 2014.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Terorisme di Indonesia: Dalam Tinjauan Psikologi*. Banten: Pustaka Alvabet, 2012.
- Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep: "Cakupan, dan Perkembangan."* Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Schoon, Ingrid. *Risk and resilience: Adaptations in changing times*. Inggris: Cambridge University Press, 2006.
- Taskarina, Leebarty. *Perempuan dan Terorisme : Kisah Perempuan dalam Kejahatan Terorisme*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Winfield, Linda F. *Developing resilience in urban youth*. Amerika: North Central Regional Educational Laboratory Oak Brook, IL, 1994.

#### **Tesis :**

- Aimi, Rina Mulyati. "Resiliensi remaja" High Risk" ditinjau dari faktor protektif: studi di kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat." PhD Thesis, FPSikologi-UI, 2005.
- Fitriana Aina, Idealisa. "Keterlibatan Perempuan dalam Aksi Terorisme: Suatu Kajian Gender Mengenai Indonesia." Universitas Pertahanan Indonesia, 2016.
- Wiarti, July. "Tindakan Tembak Mati Terhadap Terpidana Teroris Oleh Densus 88 dalam Perspektif Proses Hukum yang Adil (Due Process of Law)." PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2016.

#### **Artikel Jurnal/ Karya Ilmiah :**

- Ariefuzzaman, Siti Napsiyah. "Praktek Pekerjaan Sosial Bagi 'Stigmatized Group': Upaya Mewujudkan Kesenjangan Sosial Berbasis HAM dan Pendidikan Multikultural." *SHARE: Social Work Journal* 6, no. 2 (2016).
- Benard, B. "Fostering resilience in children. *ERIC/EECE Digest*." EDO-PS-99, 1995.

- Davis, N. J. "Resilience and School Violence Prevention: Research-based program." *Journal of National Mental Health Information Center* 8, 28-32 (1999).
- Dewi, Nadia Refilia, dan Wiwin Hendriani. "Faktor protektif untuk mencapai resiliensi pada remaja setelah perceraian orang tua." *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 3, no. 3 (2014)
- Djelantik, Sukawarsini, Stephani Dania, Amy Nindya, dan Amelia Maya Irwanti. "Terorisme dan kekerasan berlatar belakang agama di Jawa Barat" *Jurnal Humanities and social science* vol 2 (2013).
- Dyer, Janyce G., dan Teena Minton McGuinness. "Resilience: Analysis of the concept." *Archives of psychiatric nursing* 10, no. 5 (1996).
- Evans, Gary W., dan Pilyoung Kim. "Childhood poverty, chronic stress, self-regulation, and coping." *Child development perspectives* 7, no. 1 (2013).
- Fikriyati, Umi Najikhah. "Perempuan dan Deradikalisasi: Peran Para Istri Mantan Terpidana Terorisme dalam Proses Deradikalisasi." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 12, no. 1 (2018).
- Firdaus, Insan. "Penempatan Narapidana Teroris di Lembaga Pemasyarakatan." *Jurnal Penelitian Hukum De Jure* 17, no. 4 (2017).
- Hudson, Rex A. "The sociology and psychology of terrorism: Who becomes a terrorist and why?" *Library of Congress Washington Dc Federal Research Div*, 1999.
- Jackson, Rachel, dan Chris Watkin. "The resilience inventory: Seven essential skills for overcoming life's obstacles and determining happiness." *Selection & Development Review* 20, no. 6 (2004): 13–17.
- Junaid, Hamzah. "Pergerakan Kelompok Terorisme dalam Perspektif Barat dan Islam." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 8, no. 2 (2013): 118–135.
- Karina, Canggih. "Resiliensi remaja yang memiliki orang tua bercerai." *Cognicia* 2, no. 1 (2014).
- Kneip, Katharina. "Female Jihad—Women in the ISIS." *Jurnal: politikon* vol 29 (2016).
- Kurnianingrum, Trias Palupi. "Arah Perubahan Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme." *Jurnal Info Singkat Hukum P3DI* 8, no. 06 (2016).
- Maghfur, Maghfur, dan Siti mumun Muniroh. "Women Behind Terrorists (Religiousity, Self Adaptation and Husband-Wife Relationship within

- Suspected Terrorists Family in Pekalongan).” *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 20, no. 2 (2013).
- Maryam, Siti. “Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya.” *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (16 September 2017): 101.  
<https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.12>.
- McCubbin, Laurie. “Challenges to the Definition of Resilience.” *Psychology* 2001.
- Milla, Mirra Noor. “Disengagement dan Reintegrasi eks Narapidana Teroris di Masyarakat.” *Asian Journal of Social Psychology*. (2012).
- Miyarso, Estu. “Pengembangan Model Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Sebagai Upaya Untuk Menangkal Potensi Terorisme Dan Gejala Disintegrasi Bangsa.” *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 1 (2011).
- Mubarak, Zulfi. “Fenomena Terorisme di Indonesia: Kajian Aspek Teologi, Ideologi dan Gerakan.” *Jurnal Salam* 15, no. 2 (2013).
- Mulia, Musdah. “Perempuan dalam Gerakan Terorisme di Indonesia.” *Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 23 (2018).
- Musfia, Nesa Wilda, Jalan H Soedharto, dan Kotak Pos. “Peran Perempuan dalam Jaringan Terorisme ISIS di Indonesia,” *Journal Of International Relations* 3, no 4 (2017).
- Nugroho, Gito. “Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Korban Salah Tangkap Oleh Tim Detasemen Khusus 88 Dalam Kasus Dugaan Terorisme,” (2017).
- Nurkhasanah, Yuli. “Kapasitas Istri Terpidana Teroris dalam Mempertahankan Hidup.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9, no. 1 (2013).
- Östlund, Ulrika, dan Carina Persson. “Examining family responses to family systems nursing interventions: an integrative review.” *Journal of Family Nursing* 20, no. 3 (2014).
- Paikah, Nur. “Kedudukan dan Fungsi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Dalam Pemberantasan Terorisme di Indonesia.” *Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam* 4, no. 1 (2019).
- Perdamaian, Khariroh Maknunah. “Penanganan Anak Dalam Tindak Pidana Terorisme,” Yayasan Prasasti.
- Primaldhi, Alfindra. “Hubungan antara trait kepribadian neuroticism, strategi coping, dan stres kerja.” *Jurnal Psikologi Sosial* 14, no. 3 (2008).



- Riley, Jennifer R., dan Ann S. Masten. "Resilience in context." *Resilience in children, families, and communities* Springer, 2005.
- Rottenberg, Jonathan, dan James J. Gross. "Emotion and emotion regulation: A map for psychotherapy researchers." *Clinical psychology: science and practice* 14, no. 4 (2007).
- Rufaedah, Any, Sarlito W. Sarwono, dan Idhamsyah Eka Putra. "Pemaknaan Istri Napi Teror Terhadap Tindakan Suami." *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology* 4, no. 1 (2017).
- Rutter, Michael. "Annual research review: Resilience—clinical implications." *Journal of child psychology and psychiatry* 54, no. 4 (2013).
- Saputro, M. Endy. "Probabilitas Teroris Perempuan di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 14, no. 2 (2012).
- Sari, Yunita. "Program Peningkatan Resilience pada Ibu yang Memiliki Anak Autis di Bandung." *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora* 1, no. 1 (2017).
- Sheidow, Ashli J., David B. Henry, Patrick H. Tolan, dan Martha K. Strachan. "The role of stress exposure and family functioning in internalizing outcomes of urban families." *Journal of child and family studies* 23, no. 8 (2014).
- Slamet, Slamet. "Coping Sebagai Strategi Mengatasi Dan Memecahkan Masalah Dalam Konteks Bimbingan Konseling Islam." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 9, no. 1 (2012).
- Stone, Arthur A., Eileen Kennedy-Moore, Michelle G. Newman, Melanie Greenberg, dan John M. Neale. "Conceptual and methodological issues in current coping assessments." *Personal coping: Theory, research, and application*, (1992).
- Sujoko, Sujoko, dan Patria Mukti. "Gambaran Striving For Superiority Pada Keluarga Teroris." *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 10, no. 3 (2018).
- Ulfiyatun, Anis. "Makna menjadi keluarga 'teroris' bagi keluarga tersangka terorisme Amrozi dan Ali Ghufron di Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan." *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 28, no. 2 (2015).
- Urifah, Rubbyana. "Hubungan antara Strategi Koping dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Skizo frenia Remisi Simptom." *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 1 2 (2012).



- Usmita, Fakhri. "Disengagement; Strategi Penanggulangan Terorisme di Indonesia." *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* 21, no. 2 (2019).
- Victoroff, Jeff. "The mind of the terrorist: A review and critique of psychological approaches". *Journal of Conflict resolution* 49, no. 1 (2005)
- Yani, A. S. "Analisis konsep koping: Suatu pengantar." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 1, (1997).
- Yanuarti, Ulfa Khaerunisa. "Counter Terrorism Bagi Pelaku Tindak Pidana Terorisme Sebagai Upaya Penanggulangan Kejahatan Terorisme Di Indonesia." *LAW REFORM* 10, no. 1 (2014).
- Yehosua, Einstein. "Analisa Penanganan Kasus Tindak Pidana Terorisme Menurut UU No. 15 Tahun 2003." *Lex Crimen* 1, no. 4 (2013).
- . "Analisa Penanganan Kasus Tindak Pidana Terorisme Menurut UU No. 15 Tahun 2003." *Lex Crimen* 1, no. 4 (2013).
- Zidni, Ervi Siti Zahroh. "Kemitraan Keluarga dalam Menangkal Radikalisme." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (2018).
- Zulfikar, Muhammad, dan Aminah Aminah. "Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Dalam Pemberantasan Terorisme di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 2, no. 1 (2020).

### **Wawancara**

F, Informan, 15 Juni 2020.

———, 16 Juni 2020.

———, 20 Juni 2020.

FT, Informan, 16 Juni 2020.

SR, Informan, 11 Juni 2020.

———, 15 Juni 2020.

Y, Informan, 26 Juni 2020.

———, 25 Juni 2020.

## Website

“Data Terakhir Jumlah Khusus Penghuni Perkanwil.” Diakses 9 Maret 2020.  
<http://smslap.ditjenpas.go.id/public/krl/current/monthly/year/2019/month/12>.

“UU Nomor 5 Tahun 2018.pdf.” Diakses 20 Oktober 2019.  
<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175528/UU%20Nomor%205%20Tahun%202018.pdf>.

